

RESUME E-BOOK

An Introduction to Accounting Theory

Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd.

Galuh Sandi, S. Pd., M. Pd.



Disusun Oleh:

Mourien Ganesti 2413031013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Akuntansi adalah bidang yang jauh lebih rumit dan dinamis daripada hanya sekedar sekumpulan aturan tetap yang memberikan satu jawaban yang jelas dan pasti. Dalam praktiknya, akuntansi mencakup berbagai pilihan metode yang bisa menghasilkan angka-angka yang bervariasi tetapi masih valid dan diterima dari sudut pandang akuntansi. Sebagai contoh, dalam penilaian persediaan dan perhitungan biaya pokok penjualan, dua perusahaan yang serupa mungkin memilih metode LIFO atau FIFO. Setiap metode ini menghasilkan angka yang berbeda, tetapi keduanya diakui sebagai benar dalam sistem akuntansi. Pilihan-pilihan ini bukanlah sekedar perhitungan angka atau konstruksi yang tidak nyata, melainkan memiliki dampak yang signifikan dalam konteks sosial dan ekonomi yang lebih besar. Angka-angka dalam akuntansi memiliki efek sosial yang signifikan, seperti dampaknya terhadap pajak penghasilan melalui pendekatan LIFO yang dapat mengurangi laba yang dikenakan pajak dan kewajiban pajak. Selain itu, pendapatan yang dilaporkan berperan dalam mengevaluasi kinerja manajerial, menetapkan gaji, bonus, dan pembayaran dividen, serta berpengaruh pada reputasi perusahaan dalam pengajuan kredit dan nilai saham. Namun, penilaian mengenai kondisi ekonomi tidak selalu tepat karena adanya beragam cara menilai nilai aset, seperti biaya pengganti, nilai yang dapat direalisasikan, dan biaya historis. Masing-masing penilaian tersebut memiliki manfaat dan batasan sendiri, serta dipilih sesuai dengan tujuan pengguna laporan dan biaya yang timbul dari pengukurannya, yang merupakan hal krusial dalam teori akuntansi.

Teori akuntansi merupakan sekumpulan asumsi, definisi, prinsip, dan konsep yang menjadi landasan dalam menyusun regulasi akuntansi oleh lembaga legislatif dan organisasi standar. Teori ini bersifat fleksibel dan selalu berubah seiring dengan pertukaran ide, terutama ketika isu-isu baru muncul dalam dunia bisnis dan ekonomi. Intinya terletak pada akuntansi keuangan yang memberikan data untuk investor, kreditor, dan pihak luar guna menilai performa manajemen serta membantu dalam pengambilan keputusan. Secara umum, teori akuntansi meliputi pengembangan kerangka konseptual, analisis keselarasan aturan dengan prinsip-prinsip dasar, dan penelitian mengenai alasan di balik pilihan metode akuntansi yang diambil oleh perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, meskipun perbedaan kepentingan antara manajer, investor, dan pihak lain berpotensi menimbulkan konflik. Selain dari kerangka konseptual dan regulasi yang ada, teori akuntansi juga mencakup berbagai konsep penting, seperti realisasi dan objektivitas, berbagai cara penilaian, serta hipotesis dan teori yang muncul dari penelitian formal. Pendekatan-pendekatan baru yang mengintegrasikan filsafat, matematika, dan statistik menjadi inovasi signifikan dalam kajian akuntansi terkini. Para peneliti mengevaluasi data akuntansi untuk memberikan penjelasan atau ramalan terhadap fenomena tertentu, seperti cara pengguna memanfaatkan informasi dan bagaimana pembuat laporan memilih metode akuntansi yang spesifik.

Hubungan antara teori akuntansi dan mekanisme penetapan standar sangat krusial untuk dipahami. Lembaga seperti Financial Accounting Standards Board (FASB) dan Securities and Exchange Commission (SEC) memiliki peranan penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi keuangan melalui apa yang dikenal sebagai penetapan

standar. Proses ini dipengaruhi oleh tiga elemen utama: kondisi ekonomi, faktor politik, dan teori akuntansi. Contohnya, kondisi ekonomi, seperti inflasi yang tinggi di Amerika Serikat pada tahun 1970-an, bisa mendorong perubahan dalam kebijakan, seperti kewajiban untuk mengungkapkan informasi mengenai perubahan harga. Faktor politik berkaitan dengan pengaruh berbagai pihak yang terlibat dalam aturan, termasuk auditor, penyusun laporan keuangan, investor, manajemen perusahaan, serta asosiasi industri. Meski penting untuk melibatkan semua pihak yang bersangkutan, aspek politik dapat merusak proses penetapan standar, seperti yang terlihat dalam kasus entitas bertujuan khusus (SPE) yang memungkinkan perusahaan menyembunyikan kewajiban di neraca. Kegagalan perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, dan Lehman Brothers juga berpengaruh pada standar akuntansi, aturan audit, serta struktur kelembagaan FASB dan SEC. Teori akuntansi terus berkembang melalui studi yang dilakukan oleh akademisi, pembuat kebijakan, firma akuntansi publik, dan praktisi industri.

Pengukuran adalah bagian yang jelas dan sangat penting dalam teori akuntansi. Walaupun kadang dianggap terpisah karena sifat teknisnya, pengukuran sebenarnya tidak terpisahkan dari teori akuntansi. Pengukuran dapat diartikan sebagai penetapan angka pada karakteristik atau properti dari objek yang diukur, yang dalam akuntansi berarti menentukan kuantitas moneter dari karakteristik tertentu suatu objek. Pengukuran bisa dilakukan secara langsung, di mana angka yang diperoleh merupakan pengukuran nyata dari karakteristik yang diinginkan, atau secara tidak langsung, melalui estimasi atau metode alternatif. Pengukuran langsung biasanya lebih diutamakan. Selain itu, pengukuran dapat berwujud pengukuran penilaian, yang mencerminkan keadaan saat ini, atau pengukuran prediksi, yang berkaitan dengan indikasi keadaan di masa depan, seperti penggunaan pendapatan yang ada untuk meramalkan dividen yang akan datang. Mekanisme pengukuran melibatkan beberapa elemen yang saling berhubungan, yakni objek yang diukur, atribut yang diukur, pengukur, proses penghitungan atau enumerasi, alat pengukur, serta batasan yang memengaruhi pengukur. Tingkat kompleksitas objek dan atribut beragam, mulai dari perhitungan kas hingga estimasi hasil panen. Kualifikasi dan keahlian pengukur juga sangat memengaruhi hasil dari pengukuran yang dilakukan.

Dalam akuntansi, ada empat jenis skala yang digunakan: skala nominal (kelompok tanpa urutan), skala ordinal (urutan tanpa jarak yang sama), skala interval (jarak yang konsisten di antara nilai), dan skala rasio (interval dengan nol mutlak untuk perbandingan). Kualitas pengukuran dinilai berdasarkan objektivitas (kesepakatan antar penilai), bias (akurasi dalam prediksi), ketepatan waktu, dan biaya yang dikeluarkan. Lembaga standar seperti FASB perlu menyeimbangkan antara objektivitas dan kemampuan untuk memprediksi, seperti contohnya pergeseran dalam standar pensiun yang bertujuan untuk memperbaiki prediksi arus kas walaupun mungkin mengorbankan objektivitas. Ketepatan waktu sangat penting agar informasi tetap relevan, namun sering kali mendatangkan biaya tambahan, sehingga kompromi antara keduanya menjadi penting. Perlu ada pembedaan antara "pengukuran" dan "perhitungan" dalam bidang akuntansi. Berbagai angka yang muncul dalam akuntansi keuangan tradisional, seperti depresiasi biaya historis dan penilaian persediaan metode LIFO, lebih tepat jika disebut

sebagai perhitungan karena tidak mencerminkan atribut nyata atau fenomena ekonomi yang sesungguhnya. Metode seperti LIFO dan FIFO, contohnya, menghitung aliran biaya historis dan membagi biaya antara aset dan beban tanpa mengukur nilai pasar atau biaya pengganti yang sesungguhnya. Memahami perbedaan ini sangat krusial untuk mengevaluasi seberapa berguna angka-angka akuntansi bagi penggunaannya.

Berbagai sistem penilaian telah dirancang dalam akuntansi. Biaya historis dianggap sebagai pendekatan tradisional dalam laporan keuangan, walaupun relevansinya menurun pada masa inflasi. Penyesuaian tingkat harga umum muncul untuk mengatasi masalah keterbatasan biaya historis dengan menyesuaikan nilai mata uang sehingga mencerminkan daya beli saat ini, bukan nilai pasar. Sistem nilai saat ini meliputi nilai keluar (net realizable value), yang merupakan nilai yang diperkirakan dapat diperoleh dari penjualan aset dalam kegiatan usaha biasa, serta biaya pengganti (entry value), yaitu biaya yang diperlukan untuk mendapatkan aset saat ini. Umumnya, biaya pengganti lebih tinggi dibandingkan nilai keluar. Metode arus kas terdiskonto adalah pendekatan teoretis yang menilai aset berdasarkan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diproyeksikan, namun penerapannya seringkali rumit karena kesulitan dalam mengukur dan mengalokasikan arus kas ke aset-aset tertentu.

Teori akuntansi dan pengukuran dalam akuntansi merupakan area yang sangat rumit dan memiliki banyak dimensi, yang tidak hanya mencakup aspek teknis dan metodologis, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas. Memahami teori ini dengan baik adalah hal yang vital guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan di dunia bisnis dan ekonomi.